
**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MEMBUAT RPP
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
DI SDN PONDOK KACANG TIMUR 03**

Abedih

SDN Pondok Kacang Timur 03
E-mail: abedihsdpd12@gmail.com

Diterima:

13 Februari 2021

Direvisi:

13 April 2021

Disetujui:

14 April 2021

Abstrak

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, maka guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP melalui supervisi akademis dengan menggunakan pendekatan kelompok dan individu, bagi guru yang sudah disertifikasi di SDN Pondok Kacang Timur 03, Semester 2 Tahun Pembelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah PTS (Penelitian Tindakan Sekolah). Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes pembuatan RPP sesuai kemampuan guru, pengamatan, *check list*, wawancara dengan menggunakan lembar wawancara serta supervisi dan RPP yang baik buatan guru-guru SDN Pondok Kacang Timur 03. Instrumen yang diberikan dan diisi oleh guru akan diberi skor, kemudian skornya akan diolah. Lembar wawancara dan supervisi pun demikian, sehingga peneliti mempunyai 3 sumber data, yaitu yang berasal dari instrumen isian, lembar wawancara dan hasil supervisi. Hasil olahan data dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan yaitu bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Kata kunci: *Rencana pelaksanaan pembelajaran; Peningkatan kemampuan; Guru; Penelitian Tindakan Sekolah*

Abstract

The process of learning activities in schools is a major factor in efforts to improve the quality of human resources. Therefore, teachers have a very strategic function, role, and position in national development, especially in the field of education. This study aims to improve teachers' ability to make RPP through academic supervision using a group and individual approach, for teachers who have been certified at SDN Pondok Kacang Timur 03, Semester 2 of learning year 2018/2019. The research method used is PTS (School Action Research). The way of collecting data in this study is by making RPP tests according to the ability of teachers, observations, check lists, interviews using interview sheets as well as supervision and good RPP made by teachers of SDN Pondok Kacang Timur 03. The instrument given and filled by the teacher will be scored, then the score will be

processed. The interview and supervision sheet is so, so that researchers have 3 data sources, namely those from stuffing instruments, interview sheets and supervision results. The processed data is described in accordance with the purpose of this study. Based on the results of school action research (PTS) can be concluded that continuous guidance can increase the motivation of teachers in preparing rpp completely. In cycle I the average value of rpp components is 69% and in cycle II is 83%. So, there was a 14% increase from cycle I.

Keywords: Learning implementation plan; Improved capabilities; Teachers; School Action Research

PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mashudi, 2019). Dalam hal ini, guru merupakan faktor penentu keberhasilan usaha tersebut. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa pembangunan nasional bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Nurkholis, 2013) dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa (Arfida, 2015) dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Harun, 2016). Untuk menjamin perluasan, dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi (Rismawati, 2016). Serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan (Sukmawati & Nurfitriani, 2019) yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional (Marwiyah, 2012), global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Khairuddin, 2019).

Oleh karena itu, maka guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya bidang pendidikan (Hanafi & Rappang, 2017). Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan supervisi kelas secara berkala dan berkesinambungan (Puspitasari, 2015), sehingga dengan supervisi yang demikian diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Suradi, 2018). Untuk mewujudkan apa yang terkandung dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 di atas yang menjadi faktor penentu keberhasilannya adalah kualitas gurunya atau dosennya (Nur'Aini & Adhitama, 2015). Guru dan dosen merupakan jabatan profesional, salah satu ciri keprofesionalannya itu adalah setiap melaksanakan pembelajaran selalu membuat perencanaan yang matang berupa perangkat pembelajaran (Sastrawan, 2016). Dalam pembuatan perangkat pembelajaran itu tentu harus berpedoman kepada tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini (Boleng, Babang, & Louk, 2018). Begitu juga kepala sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik (Arman, 2017), maka dari itu kepala sekolah perlu membuat program tindakan supervisi akademik (Astarini, 2018), yang diawali dengan program perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian menindaklanjuti.

Persentase guru di SDN Pondok Kacang Timur 03 yang telah membuat RPP yang lengkap dan sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SDN Pondok Kacang Timur 03 pada tahun ini masih rendah, baru mencapai 20%. Berdasarkan jumlah guru 24 orang (guru PNS 12 orang, guru honorer 12 orang), baru 5 orang (4 orang guru PNS, 1 orang guru honorer) yang sudah membuat RPP secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan.

Sebelum penelitian ini dilakukan kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik karena disibukkan dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak bisa dihindari, selama ini baru tahap sosialisasi, pembinaan secara umum, serta supervisi kelas dengan perangkat pembelajaran seadanya. Agar permasalahan ini dapat dipecahkan maka kepala sekolah perlu melakukan tindakan yaitu melakukan supervisi akademik agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat perangkat pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Setelah penelitian tindakan ini selesai diharapkan para guru sebagai pihak yang diteliti, dapat membuat RPP yang lengkap dan sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini.

Diharapkan persentasenya meningkat menjadi 100%, karena lengkapnya perangkat pembelajaran dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Begitu juga kepala sekolah selaku peneliti setelah penelitian ini diharapkan dapat terus melakukan penelitian tindakan supervisi akademis dalam upaya meningkatkan kemampuan guru untuk membuat RPP, baik dengan pendekatan individu maupun pendekatan kelompok. Hal ini perlu dilakukan bukan hanya kebutuhan kenaikan tingkat semata, melainkan demi kemajuan sekolah terutama kemajuan anak didik. Untuk mewujudkan harapan itu tentunya ada berbagai kendala, diantaranya karena ketidaktahuan, ketidakmampuan, atau mungkin kemalasan dari guru tersebut.

Untuk mengatasi masalah/kendala di atas maka kepala sekolah perlu melakukan tindakan supervisi akademis agar dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dalam membuat RPP (Ali, 2019). Alasan menggunakan supervisi akademis dalam menangani masalah di atas, seperti termaktub dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademis, dengan cara ini diharapkan semua masalah dapat diidentifikasi untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP melalui supervisi akademis dengan menggunakan pendekatan kelompok dan individu, bagi guru yang sudah disertifikasi di SDN Pondok Kacang Timur 03, Semester 2 Tahun Pembelajaran 2018/2019. Manfaat penelitian bagi guru yaitu menambah pengetahuan baru cara membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan, memiliki RPP yang valid, sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan pembelajaran selanjutnya dan menyusun rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut, manfaat penelitian bagi peserta didik, dengan adanya guru memiliki persiapan yang baik diharapkan prestasi peserta didik akan meningkat, peserta didik dapat memperlihatkan hasil belajar di sekolah kepada orang tuanya. Manfaat penelitian bagi kepala sekolah yaitu dituntutnya guru memiliki RPP yang baik, maka akan memotivasi kepala sekolah untuk menggali dan mencari pengetahuan tentang hal tersebut, adanya guru memiliki RPP yang baik maka kepala sekolah akan lebih mudah dan terarah dalam melakukan supervisi, prestasi kepala sekolah akan meningkat. Manfaat bagi sekolah/lembaga yaitu prestasi peserta didik, guru dan kepala sekolah meningkat, merupakan peningkatan prestasi sekolah/lembaga itu sendiri, prestasi sekolah meningkat akan merupakan kebanggaan orang tua dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan terdiri dari subjek, alasan, lokasi dan waktu penelitian. Subjek yang digunakan yaitu SDN Pondok Kacang Timur 03 yang sudah bersertifikasi sebanyak 7 orang. Alasan yang digunakan sudah seharusnya guru yang bersertifikasi menjadi guru profesional yang patut ditiru. Lokasi dilakukannya penelitian yaitu SDN Pondok Kacang Timur 03. Waktu Penelitian yang dilakukan yaitu empat bulan, dimulai pada awal bulan September sampai dengan Desember 2019.

Tabel 1. Kegiatan penelitian dan waktunya

No.	Uraian/Kegiatan	Bulan			
		Jan	Feb	Maret	April
1	Menyusun Proposal PTS	√			
2	Sosialisasi PTS		√		
3	Penyusunan Instrumen PTS		√		
4	Pengumpulan Data		√		
5	Analisis data			√	
6	Pembahasan			√	
7	Menyusun hasil laporan akhir				√

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu menentukan metode penelitian yang digunakan adalah PTS (Penelitian Tindakan Sekolah), menentukan siklus ada 2 siklus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siklus I dan siklus II. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes pembuatan RPP sesuai kemampuan guru, pengamatan, check list, wawancara dengan menggunakan lembar wawancara serta supervisi dan RPP yang baik buatan guru-guru SDN Pondok Kacang Timur 03. Instrumen yang diberikan dan diisi oleh guru akan diberi skor, kemudian skornya akan diolah. Lembar wawancara dan supervisi pun demikian, sehingga peneliti mempunyai 3 sumber data, yaitu yang berasal dari instrumen isian, lembar wawancara dan hasil supervisi. Hasil olahan data dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Tabel 2. Siklus/langkah penelitian

Siklus	Langkah-langkah	Hasil	Rencana Kegiatan
	Planning/Perencanaan		Membuat program dan jadwal supervisi kemudian mensosialisasikan kepada semua guru
	Tindakan		Melaksanakan kegiatan supervisi pada semua guru di SMP 1 Cigedug
I	Observasi	•	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisor mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membuat RPP. • Mencatat semua kegiatan yang perlu didiskusikan • Pembicaraan individual
	Refleksi	•	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil data yang diperoleh sehingga terlihat mana kelebihan dan kekurangannya • Dengan teknik Coaching guru menemukan sendiri kelebihan dan kekurangannya • Pembicaraan untuk keterlaksanaan siklus II.

Siklus	Langkah-langkah	Hasil	Rencana Kegiatan
II	Planning/Perencanaan	•	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan supervisi akademik pada siklus II • Mempersiapkan contoh-contoh atau sumber lain yang diperlukan.
	Tindakan		Melaksanakan supervisi akademik lanjutan dengan fokus pada hasil diskusi/ temuan yang lalu.
	Observasi	•	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses belajar mengajar guru • Mencatat tindakan guru yang berkaitan dengan temuan yang lalu
	Refleksi	•	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan individual • Self Assisment • Arahan supervisor • Pemberian reward kepada guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 orang guru SDN Pondok Kacang Timur 03 yang sudah disertifikasi, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dua belas RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini.

Perencanaan (*Planning*) yaitu membuat lembar wawancara, membuat format/instrumen penilaian RPP, membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II dan membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus.

Pelaksanaan (*Acting*) yaitu pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran dan kunci jawaban). Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 21 Maret 2019, terhadap tujuh orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut: satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen, satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban, dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban, satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban. Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya. Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, Desember 2019, terhadap lima orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut: satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya, satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih, dua orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran, satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN Pondok Kacang Timur 03, terhadap 5 orang guru yang sudah disertifikasi, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kelima guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Siklus pertama semua guru (lima orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 84%. Tiga orang guru mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (lima orang) mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). 4 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (kelima orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Empat orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Siklus pertama tujuh orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/ melengkapinya. Jika dipersentasekan, 56%.

Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Empat orang guru mendapat skor 3 (baik). Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (lima orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 63%. Satu orang guru mendapat skor 1 (kurang baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik). Dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 84%, terjadi peningkatan 21% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (kelima orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Empat orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (lima orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. dua orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (lima orang) mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). 4 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (kelima orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Empat orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (lima orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. dua orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Siklus pertama semua guru (lima orang) mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). 4 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Siklus kedua kelima guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 83%, terjadi peningkatan 14%. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP, dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan yaitu bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru, bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I. Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

BIBLIOGRAPHY

- Ali, Rusni Hi. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 43 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2017–2018. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Arfida, Septalia. (2015). IbM Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Komputer Di Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(2), 83–91.
- Arman, Ali. (2017). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Astarini, Dwi. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(1), 36–41.
- Boleng, Lukas M., Babang, Veramyta M. M. Flora, & Louk, Michael J. H. (2018). Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Se Kota Kupang. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 29–38.
- Hanafi, Muhammad, & Rappang, S. M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35–45.
- Harun, Harun. (2016). Perlindungan Hukum Profesi Guru dalam Perspektif Hukum Positif. *Law and Justice*, 1(1), 74–84.
- Khairuddin, Khairuddin. (2019). Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan (Dosen) Bagi Perguruan Tinggi. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(1), 112–134.
- Marwiyah, Syarifatul. (2012). Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75–97.
- Mashudi, Ahmad. (2019). Kebijakan PPDB Sistem Zonasi SMA/SMK dalam mendorong Pemerataan Kualitas Sumberdaya Manusia di Jawa Timur. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 186–206.

- Nur'Aini, Anafi, & Adhitama, Egy. (2015). *Restrukturisasi Pendidikan Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai Strategi Mencetak Guru berkualitas Siap Asean Economic Community (AEC)*.
- Nurkholis, Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Puspitasari, Norma. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal Informa*, 1(1), 29–36.
- Rismawanti, Lili. (2016). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Semester I. FKIP UNPAS*.
- Sastrawan, Ketut Bali. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73.
- Sukmawati, Fitri, & Nurfitriani, Alfi. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan UMKM*, 2(1), 52–66.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License